

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Media memiliki peran dalam mempengaruhi masyarakat melalui penyebaran informasi atau konten berita. Penerimaan masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa saat ini didorong melalui penggunaan media baru, khususnya platform media sosial YouTube. Melalui video yang ditampilkan, keunggulan YouTube sebagai platform media sosial dimanfaatkan untuk membentuk persepsi masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Menurut UU No. 18 ODGJ Tahun 2004, setiap orang yang mengalami gangguan pikiran, perilaku, dan emosi yang muncul dalam bentuk berbagai gejala dan/atau perubahan perilaku utama yang menimbulkan rasa sakit, penderitaan, dan hambatan dalam pemenuhan fungsinya sebagai seorang manusia. ODGJ merupakan kelompok masyarakat yang patut untuk diakui karena masyarakat sering salah paham tentangnya. ODGJ merupakan sekelompok masyarakat yang harus diakui keberadaannya dan patut mendapatkan perhatian karena keberadaannya seringkali disalah pahami oleh masyarakat sekitar.

Kesalahpahaman tentang ODGJ ini kemudian berkontribusi pada stigmatisasi, diskriminasi, dan prasangka terhadap orang dengan gangguan jiwa (Ridlo & Zein, 2018). Hal ini menjadi masalah di Indonesia karena melanggar UU No. 8 Tahun 2016 dan Pasal 7 Konvensi Hak Penyandang Disabilitas, yang mengatur hak untuk tidak distigmatisasi, termasuk hak untuk tidak dilecehkan, dihina, atau diberi label negatif karena kondisinya. Salah satu platform media sosial yakni Youtube dan memiliki akun bernama Menjadi Manusia, mengedukasi pengguna tentang ODGJ melalui konten-konten yang diunggahnya. Menjadi Manusia adalah platform sosial yang didirikan pada tahun 2018 oleh pendiri Rhaka Ghanisatria, Adam Alfares Abednego, dan Levina Purnama Dewi. Pada November 2021, akun YouTube Menjadi Manusia telah mengumpulkan hampir 800.000 pelanggan dan menerima ratusan penonton untuk setiap video yang di-

**Bestari Bioneva, 2023**

*Analisis Resepsi Khalayak Mengenai Konten Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Pada Akun Youtube Menjadi Manusia*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi  
[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

*posting.*

Konsep konten channel ini dikemas sebagai dalam bentuk *story telling* dari berbagai sumber dengan berbagai sudut pandang dan pengalaman. Salah satu konten di channel Youtube Menjadi Manusia membahas tentang ODGJ dengan judul "Stop Sebut Orang Gila ODGJ Juga Manusia". Ribuan pengguna YouTube telah melihat konten tersebut hitung per 14 November 2021.



**Gambar 1 Konten Youtube Menjadi Manusia**

Sumber: (Youtube Menjadi Manusia, 2021)

Menurut data dari sistem Riskesdas Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa jumlah ODGJ tumbuh sebesar 7% pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2013. Dengan demikian, dapat dikatakan terdapat 7 rumah tangga dengan ODGJ untuk setiap 1.000 keluarga sehingga menempatkan jumlah orang dengan gangguan jiwa sekitar 450.000. ODGJ di Indonesia yang menderita gangguan kejiwaan belum sepenuhnya mendapatkan kembali hak asasinya dan masih belum mendapatkan perawatan yang memadai. Insiden pemasangan dapat digunakan untuk menunjukkan dengan tepat salah satu efek diskriminasi yang mempengaruhi orang dengan gangguan jiwa. Siti Khalimah, Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Narkoba Kementerian Kesehatan, menerangkan jumlah pasungan akibat gangguan jiwa meningkat dari 2019 ke

**Bestari Bioneva, 2023**

*Analisis Resepsi Khalayak Mengenai Konten Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Pada Akun Youtube Menjadi Manusia*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

2020, sebanyak 6.200 kasus dibandingkan tahun sebelumnya 5.200 kasus.

Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa ODGJ di Indonesia belum secara konsisten atau merata dalam mewujudkan hak-hak hukumnya sebagai warga negara. Dalam UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan yang mengatur inisiatif kesehatan mental untuk memastikan bahwa seseorang dapat menjalani kehidupan kejiwaan yang sehat, termasuk bebas dari stres, kecemasan, dan kondisi lain yang dapat menyebabkan masalah kesehatan jiwa (kemensos.go.id, 2021). Hak untuk hidup bagi penyandang disabilitas juga didefinisikan dalam Pasal 6 UU No. 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas sebagai kebebasan dari hak hidup atau penyiksaan dan bentuk perlakuan maupun hukuman lain yang kejam, tidak manusiawi, dan merendahkan martabat, kebebasan dari pencabutan nyawa mereka dari mereka, kebebasan dari ancaman dan bentuk eksploitasi lainnya, dan kebebasan dari penelantaran, pemasungan, pemenjaraan, dan pengucilan (pug-pupr.pu.go.id, 2021).

Stigma yang terkait dengan ODGJ dapat menghalangi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan interaksi sosial tertentu. (Purnama dkk, 2016). Orang dengan gangguan jiwa dipisahkan dari penderitaan lain di masyarakat karena masyarakat hanya memandang label mereka, bukan kondisi mereka yang sebenarnya (ILEP, 2011). Stigmatisasi masyarakat ada karena kurangnya pengetahuan dan akses, sebagaimana yang dikatakan oleh Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan NAPZA Kementerian Kesehatan, Siti Khalimah. Penelantaran, pengucilan dari lingkungan sosial, dan pemutusan hubungan kerja sepihak adalah konsekuensi dari diskriminasi terhadap ODGJ (Kemkes.go.id, 2021). Beberapa keluarga membuat keputusan untuk diam, menyembunyikan, atau bahkan melakukan pemasungan. Jika tidak ada yang dilakukan untuk memperbaiki opini publik terhadap ODGJ, stigma dan perlakuan tidak adil terhadap ODGJ akan terus berlanjut. Media memiliki dampak dalam situasi ini sebagai saluran untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum (Irmansyah, 2009).

Kampanye-kampanye tentang masalah kesehatan mental dijalankan di platform media sosial termasuk Youtube, Instagram, TikTok, dan lainnya. YouTube adalah salah satu situs yang paling banyak digunakan di kalangan

pengguna internet, menurut sebuah studi analisis data tahun 2019 oleh Nielsen, sebuah bisnis riset pengukuran dan analitik data di seluruh dunia (Nielsen.com, 2021). Informasi mengenai kesehatan jiwa, pengobatan, dan konseling dapat diakses dengan mudah oleh khalayak dengan bantuan konten yang bersifat informatif (Lewoleba, 2020).

Pengetahuan tentang gangguan jiwa dan perbudakan dapat memperluas wawasan masyarakat. Opini buruk tentang ODGJ yang tidak dapat diperbaiki dan tidak menyenangkan dapat diberantas dengan pelatihan yang tepat (Liputan6.com, 2021).

Pesan yang dilakukan melalui media massa memungkinkan pesan yang akan disampaikan menjangkau khalayak luas (Nasrullah, 2014). Pesan edukasi di YouTube tentang stigma yang dilakukan oleh Menjadi Manusia terhadap ODGJ memungkinkan pesan tersebut tersampaikan ke seluruh lapisan masyarakat. Namun, pesan publik sering menawarkan makna atau penafsiran berbeda. Dinilai bahwa masyarakat atau khalayak menginterpretasikan tema yang disajikan dalam berbagai bentuk media, termasuk YouTube, dengan caranya sendiri yang unik. Berbagai cara khalayak memahami pesan media tidak selalu berkembang dengan sendirinya. Khalayak media aktif sering menguji pesan yang mereka terima dari media yang mereka gunakan untuk membandingkannya dengan pesan dari media lain dan cenderung mengkritisi materi media (Mulyana, 2018). Pengalaman sosial dan nilai-nilai budaya yang ditanamkan oleh lingkungan masing-masing khalayak merupakan faktor lain yang mempengaruhi bagaimana individu yang berbeda mempersepsikan pesan yang sama (Asfahani, 2018).

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis resepsi dengan paradigma encoding-decoding Stuart Hall. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana resepsi khalayak viewers youtube menjadi manusia terhadap konten ODGJ “Stop Sebut Orang Gila, ODGJ juga Manusia” dimulai dari bagaimana setiap orang menerima informasi, mengamatinya, dan menafsirkannya berdasarkan pengalaman, nilai, dan budaya mereka sendiri.

Berdasarkan pentingnya pemaknaan pesan media, maka penelitian ini berfokus pada khalayak psikologi. Hal ini menjelaskan bagaimana pesan dari

media diterima oleh khalayak psikologi dan diuji kebenarannya, dan bagaimana pesan tersebut dipahami dalam kaitannya dengan efek, dampak, dan pengaruh media. Beberapa aspek, seperti latar belakang, tingkat pendidikan, lingkungan sosial budaya, dan pengalaman pekerjaan khalayak itu sendiri, mempengaruhi bagaimana khalayak menerima dan memaknai sebuah pesan. Dengan memfokuskan penelitian pada khalayak psikologi, kita juga dapat membuktikan kebenaran informasi dari media atau konten orang dengan gangguan jiwa pada akun Youtube Menjadi Manusia hingga memeriksa informasi yang diterima publik dari media tentang apa yang mereka pahami dan tidak dipahami, serta mengetahui alasan mengapa mereka menyimpulkan hal tersebut (Stokes, 2003).

Peneliti kemudian membagi sudut pandang khalayak ke dalam tiga kategori posisi penerimaan yang dikemukakan oleh Stuart Hall, yaitu *Dominant*, *Negotiated*, dan *Oppositional*. *Dominant position* terjadi ketika seorang komunikator menggunakan kode-kode yang dipahami secara luas yang memungkinkan *audience* untuk menginterpretasikan tanda sesuai dengan pesan yang dikemas. *Negotiated position* adalah sikap di mana pendengar tidak sepenuhnya setuju dengan pesan komunikator tetapi membuat keputusan tentang apa yang pantas atau tidak pantas bagi mereka. *Oppositional position* merupakan *audience* yang menolak atau tidak setuju dengan pesan dari sudut pandang yang diberikan oleh komunikator atau peneliti nya (Ida, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada 10 penelitian terdahulu yang telah disusun sebagai bahan pendukung penelitian, sekaligus untuk menilai state of the art dan inovasi penelitian tersebut dari segi fenomena, konsep, teori, dan metodologi penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Suzanna, Chusna, & Taufiqurrohan, 2017) dengan judul “*Gender Role in Rural Life: An Audience Reception Analysis on Banyumas Films in Reformation Era*” menjelaskan bahwa telah terjadi pemaknaan pandangan dalam pergeseran peran *gender* dalam film Era

Reformasi Banyumas dengan kehidupan masa ini. Hal ini terlihat pada kesempatan bekerja di Banyumas yang saat ini lebih banyak ditujukan untuk kaum perempuan daripada laki-laki. Pandangan tersebut mengategorikan informan ke dalam *Dominant Position* yang berarti bahwa informan menerima secara utuh pesan film tersebut. Berikutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Ridwan & Vera, 2019) dengan judul “Mistisme Dalam Program Televisi (Analisis Resepsi Pemirsa Pada Program Menembus Mata Bathin di ANTV)” membuktikan adanya pengaruh dari latar belakang penonton yakni faktor sosio-demografis (kelas, usia, jenis kelamin, agama, budaya) serta faktor lainnya seperti tingkat keyakinan individu terhadap alam ghaib. Pada penelitian tersebut menghasilkan pemaknaan *dominant position*, pemaknaan *negotiated position*, dan pemaknaan *oppositional position*.

Penelitian yang mengangkat tema resepsi khalayak tidak hanya meneliti penonton dari sebuah tayangan youtube atau film namun terdapat juga penelitian yang mengangkat resepsi khalayak dari sebuah tayangan iklan seperti dalam penelitian (Oktayusita, Suparno, & Rochayanti, 2019) yang meneliti Resepsi Khalayak Terhadap Isi Pesan Pada Iklan “*Reception Analysis of Millennials Generation to Ads in Social media*”. Dimana dari penelitian tersebut ditemukan bahwa cara masing-masing individu sebagai khalayak dalam menginterpretasikan makna iklan “Indonesia Bergerak Bersama Gerindra dan Rakyat versi Sarjana Kerja Kerja!” tidak sama. Penafsiran makna dari penonton dipengaruhi oleh pengalaman masing-masing dan menunjukkan tiga posisi penerimaan milenial, yaitu posisi *dominant*, *negotiated*, dan *oppositional*. Selanjutnya (Sangeorzan, Andriopoulou, & Livanou, 2019) dengan judul “*Exploring the experiences of people vlogging about severe mental illness on Youtube: An interpretative phenomenological analysis*” menunjukkan bahwa dengan melakukan vlog tentang kesehatan mental membuat seseorang merasa lebih termotivasi untuk sembuh. Hal ini karena adanya dukungan dari orang-orang yang memiliki permasalahan yang sama sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mematahkan stigma buruk tentang kesehatan mental.

Selain itu juga pada penelitian yang berjudul “Penerimaan *Audience* Mengenai Mental Illness Dalam Film the Joker” yang dilakukan oleh (Petra & Noya, 2019) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan penerimaan makna oleh

**Bestari Bioneva, 2023**

*Analisis Resepsi Khalayak Mengenai Konten Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Pada Akun Youtube Menjadi Manusia*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

penonton mengenai *mental illness* yang dialami oleh tokoh joker. Perbedaan tersebut dilatarbelakangi oleh *field of experience*, *frame of references* dan dampak dari media yang ditonton. Dalam penelitian tersebut posisi khalayak dalam memaknai pesan berada dalam posisi *dominated* dan *negotiated*. Dalam penelitian (Purnamasari, 2020) dengan judul “*Audience Reception Relates to Freedom of Life Partner in Aladdin Film*” menunjukkan bahwa interpretasi yang beragam dari pesan film Aladdin tentang kebebasan pasangan dipengaruhi pada pemahaman, pengalaman agama, dan pandangan pribadi. Pada penelitian tersebut satu penonton dikategorikan dalam posisi *dominated* yang berarti menangkap dan menerima pesan secara penuh mengenai pesan kebebasan pasangan hidup dalam film Aladdin dan membebaskan anaknya secara penuh untuk menentukan pasangan hidupnya sedangkan dua penonton lainnya dalam posisi *negotiated* yakni menerima pesan kebebasan pasangan hidup dalam film Aladdin tetapi masih menginterpretasi pesan sesuai latar belakang budaya.

Penelitian yang mengangkat mengenai resepsi penonton youtube juga dilakukan oleh (Briandana, Fasta, Mihadja, & Oasem, 2021) dengan judul “*Exploring Self Identity: An Analysis of Audience Reception of Vlogs*” dalam penelitiannya dikatakan bahwa informan menginterpretasikan konten tayangan Tasya Farasya sebagai tujuan remaja dalam membentuk jati diri baik secara kultural maupun persuasif dalam tindakan. Dalam penelitian (Xiang, 2018) dengan judul “*African Students Watching CCTV-Africa: A Structural Reception Analysis of Oppositional Decoding*” menunjukkan bahwa pemaknaan khalayak terhadap pemberitaan media mengenai agenda politik Cina-Afrika didominasi oleh lingkungan politik, sosial, dan ekonomi internasionalnya.

Adapun dalam penelitian oleh (Anisa & Winduwati, 2021) dengan judul “*Pemaknaan Body Positivity dalam Film Imperfect Pada Kalangan Remaja di Jakarta*” menunjukkan informan penelitian melatarbelakangi penerimaan mereka terhadap konsep “*Body Positivity*” dalam film Imperfect. Penafsiran penerimaan yang berbeda tergantung pada pengalaman seseorang. Hal ini dikarenakan, terdapat beberapa adegan yang dinilai kurang menggambarkan *body positivity*. Dalam penelitian tersebut posisi khalayak dalam memaknai pesan berada dalam posisi *dominated* dan *negotiated*. Disamping itu penelitian lain yang mengangkat

tema resepsi khalayak media juga terdapat dalam penelitian oleh (Fathurizki, Ulina, & Malau, 2018) dalam sepuluh *scene* yang diteliti, terdapat delapan *scenes* yang memposisikan informan dalam penerimaan posisi *dominated*, dan dua *scenes* lainnya yang masing-masing informan berada dalam posisi *negotiated* dan *oppositional*.

Berdasarkan uraian penelitian-penelitian terdahulu diatas, terlihat bahwa belum ada yang mengamati analisis resepsi khalayak dengan menghubungkan proses *encoding-decoding* milik Stuart Hall dan konten Youtube milik Miller untuk melihat penerimaan dan posisi khalayakterkait konten ODGJ pada Youtube Menjadi Manusia. Hal ini didukung oleh isu sosial mengenai kesehatan mental yang sedang marak saat ini terutama di kalangan remaja dan akun Youtube Menjadi Manusia yang merupakan *social platform* dan telah terbukti kredibilitasnya sebagai *Brand Ambassador Youtube Creators for Change Indonesia 2020*. Penelitian “Analisis Resepsi Khalayak Mengenai Konten ODGJ Pada Akun Youtube Menjadi Manusia” merupakan evolusi ide dari penelitian sebelumnya yang sebanding dengan teori dan konsep penelitian sebelumnya. Pengambilan studi literatur penelitian ini juga didasarkan pada berbagai kesamaan yang ada di antara studi-studi terkait.. Studi literatur komparatif ini bertujuan untuk memberikan perspektif, wawasan, dan informasi baru tentang teori resepsi khalayak. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi studi sebelumnya dan memberikan sudut pandang baru tentang bagaimana khalayak bereaksi terhadap informasi dimedia sosial, khususnya YouTube.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Pemaknaan khalayak mengenai ODGJ pada konten yang ditayangkan melalui Youtube Menjadi Manusia. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana resepsi (penerimaan) khalayak mengenai ODGJ dalam channel Youtube Menjadi Manusia?
2. Bagaimana posisi penerimaan khalayak mengenai ODGJ dalam channel Youtube Menjadi Manusia berdasarkan *encoding-decoding* Stuart Hall?

Bestari Bioneva, 2023

*Analisis Resepsi Khalayak Mengenai Konten Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Pada Akun Youtube Menjadi Manusia*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]



3. Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi perbedaan resepsi (pemaknaan) khalayak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang serta rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yang diharapkan dari terlaksananya penelitian ini. Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua tujuan, yaitu tujuan praktis dan tujuan teoritis. Berikut penjelasan dari kedua tujuan tersebut:

#### **1.3.1. Tujuan Praktis**

Dalam penelitian ini terdapat tujuan praktis yang ingin dicapai, tujuan praktis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana khalayak memahami konten ODGJ pada Youtube Menjadi Manusia. Sehingga, menghasilkan perbedaan makna pada setiap khalayak.

#### **1.3.2. Tujuan Teoritis**

Selain tujuan praktis yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini juga terdapat tujuan lainnya yaitu tujuan teoritis. Dimana tujuan teoritis ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana khalayak memahami konten ODGJ sehingga memunculkan perbedaan makna pada setiap khalayak dan posisi penerimaan khalayak terkait konten ODGJ pada Youtube Menjadi Manusia berdasarkan model *decoding-encoding* Stuart Hall.

#### **1.3.3. Tujuan Teoritis**

Selain tujuan praktis yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini juga terdapat tujuan lainnya yaitu tujuan teoritis. Dimana tujuan teoritis ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana khalayak memahami konten ODGJ sehingga memunculkan perbedaan makna pada setiap khalayak dan posisi penerimaan khalayak terkait konten ODGJ pada Youtube Menjadi Manusia berdasarkan model *decoding-encoding* Stuart Hall.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang peneliti harapkan, diantaranya adalah:

### 1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar pembaca yang menjadi khalayak media bisa menjadi khalayak yang kritis terhadap pesan yang disampaikan oleh suatu media. Dan juga diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk lebih menyadari isu-isu kesehatan mental dan dapat mengubah pandangan dan persepsi masyarakat yang salah terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sehingga stigma dan diskriminasi yang lekat pada ODGJ dapat dihilangkan dari kehidupan sosial.

### 2. Manfaat Akademis

Secara akademis, peneliti berharap hasil penelitian ini memiliki nilai kebermanfaatan sebagai rujukan literatur pada bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam kontribusi riset penelitian mengenai teori analisis resepsi oleh Stuart Hall dan fenomena orang dengan gangguan jiwa di Indonesia.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian pada penelitian yang berjudul Analisis Resepsi Khalayak Mengenai Konten ODGJ Pada Akun Youtube Menjadi Manusia dimaksudkan untuk mempermudah penelitian bagi peneliti dengan menyusunnya dalam urutan logis dan memberikan presentasi yang baik sehingga pembaca akan dapat lebih mudah memahami isi penelitian maupun mengambil manfaat isi penelitian. Berikut adalah uraian dari setiap topik bab yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisikan gambaran latar belakang topik penelitian mengenai penjelasan ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) secara umum dan menjelaskan mengapa peneliti memilih penelitian terkait analisis pemaknaan khalayak

mengenai konten ODGJ pada Youtube Menjadi Manusia. Selain itu, pada Bab I ini mencakup pedoman penelitian serta rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Bab II, penelitian akan berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan subjek yang dibahas dalam penelitian ini, dan akan dilanjutkan dengan konsep dan teori penelitian yang memberikan penjelasan tentang pemaknaan khalayak pada orang dengan gangguan jiwa dan stigmatisasi yang terjadi sehingga peneliti dapat memecahkan hasil temuan dari permasalahan yang terjadi.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam Bab III dibagi menjadi beberapa bagian yang masing-masing memuat uraian pendekatan penelitian yang peneliti gunakan saat melakukan penelitian, objek maupun informan penelitian, jenis penelitian, prosedur pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian ini membahas mengenai metodologi penelitian, objek penelitian, tata cara dan prosedur penelitian berupa metode pengumpulan data, penentuan informan, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.